

**BAB IV**  
**LAPORAN HASIL PENELITIAN**

**A. Gambaran Lokasi Penelitian**

1. Identitas Sekolah

|                      |                                   |
|----------------------|-----------------------------------|
| Nama sekolah         | : MTs PP Al-Istiqamah             |
| Nomor statistik/NPSN | : 1212637100004                   |
| Alamat               |                                   |
| a. Jalan dan Nomor   | : Jl. Pekapuran Raya No 01 RT. 23 |
| b. Kelurahan         | : Pemurus Baru                    |
| c. Kecamatan         | : Banjarmasin Selatan             |
| d. Kota              | : Banjarmasin                     |
| e. Provinsi          | : Kalimantan Selatan              |
| f. Kode Pos          | : 70249                           |
| Narahubung           |                                   |
| a. No Telepon        | : (0511) 325178                   |
| b. No HP             | : 0852 4813 3526                  |
| c. E-Mail            | : istiqamahmts(@)gmail.com        |
| d. Fexcimile/FAX     | : 3262013-3263987                 |
| Daerah               | : Perkotaan                       |
| Status Sekolah       | : Swasta                          |
| Akreditasi           | : B                               |
| Surat Keputusan/SK   | : 058/BAP-SM/PROP-15/LL/XII/2013  |

SK Di Tanda Tangan Oleh : H.M Jamil Bajaruddin, S.Pd.I.

Tahun berdiri : -

Tahun Penegrian : -

Waktu belajar : Pagi

Kepala Sekolah : H. M, Jamil, S,Pd.I

NUPTK : 9736-7546-5620-0032

Perjalanan/ Perubahan Sekolah:

a. Pondok Pesantren : Tahun 1986

Jenjang Pendidikan Sekolah :

a. RA

b. MI

c. MTs

d. MA

e. Madrasah Diniyah

Organisasi Penyelenggaraan : Kementrian Agama

## 2. Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

Pondok Pesantren Al-Istiqamah ini di dirikan pada tanggal 17 November 1984. Pendiri pondok pesantren ini terdiri dari beberapa tokoh agama yang tergabung dalam wadah yang bernama Badan Pendiri diketuai oleh H. Muhammad Sariman (alm). Sekertaris dipegang oleh H.A. Hafidz AZ dan dua orang anggota yaitu H. Hasan dan Badruddin (alm).

Tujuan berdirinya pondok pesantren ini ialah untuk memenuhi kebutuhan kwalittas, kuantitas utama dan kebutuhan agama masyarakat juga dimaksudkan

untuk membangkitkan masyarakat dan mengkaji kitab kuning (salafiah). Sehingga dengan adanya lembaga tersebut sehingga dengan adanya lembaga tersebut, diharapkan akan tercetak ulama-ulama sebagai pewaris dan penerus Islam.

Pada awalnya, pondok pesantren ini hanya memiliki 19 ruangan yang terbuat dari kayu yang digunakan untuk ruang kelas, ruang guru dan asrama. Perkembangan pondok juga menyangkut program pendidikan yang diselenggarakan. Pada awalnya jenis pendidikan yang diselenggarakan berupa kursus. Ada 4 kursus yang diselenggarakan, yaitu Bahasa Arab (Prof. Drs. H. Anwar Mas'ari, MA), Bahasa Inggris (Drs. H. Abd. Qadir Munsyi), dan Kuursus Dakwah (Drs. H. A. Nawawi, MA), Kursus Tilawati Qur'an (Dr. H. Ilyas). Keempat lembaga tersebut diikuti sekitar 485 peserta,

Pada perkembangan berikutnya (1986/1987), membuka beberapa jenjang pendidikan yaitu Madrasah Diniyah Salafiyah, MTs, MA dengan jumlah sekitar 100 santri yang berasal dari dalam kota Banjarmasin. Pada tahun 1990 didirikan lagi lembaga pendidikan yaitu TK Islam, kemudian pada tahun 1992 didirikan juga Madrasah Ibtidaiyah (MI) untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yaitu adanya sekolah dasar di pondok pesantren.

Perkembangan pondok pesantren terus berlanjut, dimana kehadiran pondok pesantren mendapat hati di hati masyarakat. Santri yang mendaftar tidak hanya dari dalam kota juga di luar kota bahkan luar provinsi seperti Kalimantan Tengah. Perkembangan pondok pesantren pun terus meningkat, karena lingkungan sekitar sangat mendukung. Di sekitar pondok banyak terdapat

langgar yang kegiatan pengajiannya cukup semarak sehingga tidak mengherankan tingkat keberagaman sangat tinggi.<sup>1</sup>

### 3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

Visi MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin yakni: “Terwujutnya santri/siswa berilmu, berakhlaq al- karimah yang berdayaguna di masyarakat”

Adapun Misi dari MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin adalah:

- a. Mencetak generasi berpotensi dan berdaya guna yang mengamalkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlak karimah.
- b. Menggali dan menyiapkan keterampilan siswa agar selalu siap di masyarakat.
- c. Menyiapkan generasi yang terhindar dari pengaruh buruk lingkungan yang berkembang di masyarakat, narkoba dan lain-ain.
- d. Meningkatkan potensi akademik siswa sehingga mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- e. Peningkatan konsolidasi dan kordinasi ke dalam dan keluar lingkungan.

Sedangkan tujuan MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin antara lain:

- a. Mencetak siswa agar beriman kepada Allah dan Rasul-Nya.

---

<sup>1</sup>Pondok Pesantren Al-Istiqamah Banjarmasin,”Sejarah Berdiri dan Perkembangannya”, diakses dari <https://istiqamahbjm.blogspot.com> pada 19 Januari 2021, pukul 22. 00 WITA.

- b. Menjadikan siswa agar berilmu pengetahuan agama dan berilmu pengetahuan umum.
- c. Menciptakan siswa agar berakhlakul karimah dalam menempuh kehidupan.
- d. Menjadikan siswa agar terampil dalam menaungi hidup bermasyarakat.

#### 4. Data Guru

MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin memiliki tenaga kependidikan dan tata usaha yang keseluruhannya berjumlah 16 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel I: Data Tenaga Kependidikan dan Tata Usaha  
MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin  
Tahun Ajaran 2020/20201**

| No | Nama                  | Pendidikan                   | Jabatan              | Mata pelajaran  |
|----|-----------------------|------------------------------|----------------------|-----------------|
| 1. | H.M, Jamil, S.Pd.I    | S1 STAI AL-JAMI Banjarmasin  | Kepala Madrasah      | MULOK           |
| 2. | Hairiyah, S.Ag.       | S1 IAIN ANTASARI Banjarmasin | Wakil kepala Sekolah | QUR'AN HADITS   |
| 3. | Jomansyah, S.Ag       | S1 STAI Al-JAMI Banjarmasin  | Seksi Bendahara      | IPA             |
| 4. | M. Imam Akbar, S.Pd.I | S1 STAI Al-JAMI Banjarmasin  | Guru Tetap           | FIQIH-PENJASKES |
| 5. | Isnawati, S.Pd.       | S1 IAIN ANTASARI Banjarmasin | Guru Tetap           | Bahasa Inggris  |
| 6. | Hatnawati, S.Pd.I     | S1 IAIN ANTASARI Banjarmasin | Guru Tetap           | Bahasa Arab     |

|     |                             |                                    |            |                       |
|-----|-----------------------------|------------------------------------|------------|-----------------------|
| 7.  | Asfi Nurhida, S.Pd.I        | S1 IAIN<br>ANTASARI<br>Banjarmasin | Guru Tetap | Matematika            |
| 8.  | Ali Usman, S.Pd.I           | S1 STAI Al-<br>JAMI<br>Banjarmasin | Guru Tetap | BTA                   |
| 9.  | Laila, S.H                  | S1 UNLAM<br>Banjarmasin            | Guru Tetap | IPS                   |
| 10. | M. Zarkani                  | S1 IAIN<br>ANTASARI<br>Banjarmasin |            | Aqidah Akhlak,<br>SKI |
| 11. | Sari Mawarni, S.Pd.         | S1 IAIN<br>ANTASARI<br>Banjarmasin | Tata Usaha | -                     |
| 12. | Anisah Zulaiha, S.Pd.       | STIKIP PGRI<br>Banjarmasin         | Guru Tetap | SBK                   |
| 13. | Muzalifah, S.Pd.            |                                    | Guru Tetap |                       |
| 14. | Leny Marlia, S.Pd.          | S1 STIKIP<br>PGRI<br>Banjarmasin   | Guru Tetap | Bahasa Indonesia      |
| 15. | Prihatin Nurhasan,<br>S.Pd. | S1 IAIN<br>ANTASARI<br>Banjarmasin | Guru Tetap | TIK                   |
| 16. | Nanang Syuhud, S.Pd.I       | S1 STAI Al-<br>JAMI<br>Banjarmasin | Guru Tetap | PKN                   |

*Sumber : Tata Usaha MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin Tahun Ajaran 2020-2021*

## 5. Data Siswa

Adapun keadaan siswa di MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin pada tahun 2020/2021 berjumlah 316 siswa, yang terdiri dari 174 siswa laki-laki dan 142 siswa perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel II: Data Siswa MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin Tahun Ajaran 2020/2021**

| NO     | KELAS | JENIS KELAMIN |           | JUMLAH SISWA |
|--------|-------|---------------|-----------|--------------|
|        |       | Laki-Laki     | Perempuan |              |
| 1      | VII   | 76            | 59        | 135          |
| 2.     | VIII  | 54            | 44        | 98           |
| 3.     | IX    | 44            | 39        | 83           |
| JUMLAH |       | 174           | 142       | 316          |

*Sumber : Tata Usaha MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin Tahun Ajaran 2020-2021*

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

**Tabel III: Sarana dan Prasarana MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin Tahun Ajaran 2020/2021**

| No | Jenis Ruangan         | Jumlah Ruangan | Kondisi |
|----|-----------------------|----------------|---------|
| 1. | Ruang kelas           | 10             | Baik    |
| 2. | Ruang Kepala Sekolah  | 1              | Baik    |
| 3. | Ruang Guru            | 1              | Baik    |
| 4. | Ruang Tata Usaha      | 1              | Baik    |
| 5. | Laboratorium IPA      | 1              | Baik    |
| 6. | Laboratorium Komputer | 1              | Baik    |
| 7. | Perpustakaan          | 1              | Baik    |

|     |               |   |      |
|-----|---------------|---|------|
| 8.  | Ruang UKS     | 1 | Baik |
| 9.  | Toilet Guru   | 1 | Baik |
| 10. | Toilet Siswa  | 6 | Baik |
| 11. | Tempat Ibadah | 1 | Baik |
| 12. | Area Parkiran | 2 | Baik |

*Sumber : Tata Usaha MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin Tahun Ajaran 2020-2021*

## **B. Penyajian Data**

Setelah penulis menguraikan gambaran umum penelitian, selanjutnya penulis akan menyajikan data yang telah diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi berdasarkan fokus penelitian yang diteliti yaitu pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin.

Data tersebut disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif yaitu mengemukakan fakta yang diperoleh berupa kalimat yang dipahami berdasarkan ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang telah diamati. Untuk memudahkan penulis dalam menyajikan data, maka penulis akan menjabarkan penyajian data berdasarkan fokus penelitian yang diteliti, yaitu:

1. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di lokasi penelitian pada tanggal 30 November 2020, pembelajaran membaca Al-Qur'an Siswa MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin diajarkan



pada mata pelajaran BTA (Baca Tulis Al-Qur'an). Pembelajaran BTA merupakan pembelajaran yang khusus dari Madrasah yang diampu oleh ustadz Ali Usman S.Pd.I. Berdasarkan data mengenai pelaksanaan belajar mengajar di MTs Al-Istiqamah, pembelajaran BTA pada setiap kelasnya dilaksanakan satu kali dalam seminggu dengan alokasi waktu 2 jam per mata pelajaran. Namun pada kondisi pandemi Covid 19 ini, yaitu pada tahun ajaran 2020/2021 pembelajaran BTA ini di jarkan pada seluruh kelas secara bersamaan yang dilaksanakan secara daring melalui aplikasi WhatsApp.<sup>2</sup>

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai pembelajaran membca Al-Qur'an siswa MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin, peneliti melakukan observasi dan wawancara terkait kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an mata pelajaran BTA pada semester pertama tahun ajaran 2020/2021 yang di jabarkan ke dalam tiga hal, yaitu perencanaan, pembelajaran dan evaluasi.

a. Perencanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Dengan adanya perencanaan, kegiatan pembelajaran akan terarah dan diharapkan dapat berjalan dengan baik agar mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

---

<sup>2</sup> Hasil observasi ke sekolah pada tanggal 30 November 2020.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Ali Usman S.Pd.I selaku pengampu mata pelajaran BTA diketahui bahwa MTs Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin menerapkan pembelajaran Tilawah Al-Qur'an dalam pengajaran membaca Al-Qur'an pada siswa-siswanya. Program tilawah Al-Qur'an ini merupakan seni membaca Al-Qur'an dengan menggunakan irama atau lagu-lagu tilawah yang diajarkan sejak awal berdirinya pondok pesantren Al-Istiqamah. Oleh karenanya agar siswa terbiasa membaca dengan lagu tilawah, maka pembelajaran ini diajarkan melalui mata pelajaran BTA.

Ustadz Ali mengatakan bahwa mata pelajaran BTA merupakan mata pelajaran pengganti Seni Budaya, beliau juga mengatakan bahwa program tilawah ini merupakan pembelajaran Al-Qur'an lanjutan dari tingkatan MI Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin. Pembelajaran Al-Qur'an di MI Al-Istiqamah diajarkan melalui metode Tilawati yang mana pembelajaran tersebut merupakan dasar dari pembelajaran Al-Qur'an, sehingga pembelajaran Al-Qur'an di sekolah ini hanya berfokus mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan lagu tilawah saja, karena kebanyakan siswa dianggap sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, hal ini seperti yang dijelaskan oleh ustadz Ali bahwa:

“Kemampuan membaca Al-Qur'an mereka cukup baik, sebab kebanyakan mereka sudah mengerti pembelajaran dasarnya melalui metode tilawati, jadi siswa sudah cukup baik (membacanya) tinggal ditingkatkan pembelajaran tilawah aja lagi, tapi sekalian jua dilajari

tahsinnya, sebab kalau tahsinnya belum baik, mereka akan sulit belajar tilawah.”<sup>3</sup>

Selanjutnya mengenai proses pembelajaran membaca Al-Qur'an baik secara tatap muka maupun secara daring, ustadz tidak membuat perencanaan secara rinci dalam bentuk RPP. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan ustadz yaitu hanya menyiapkan ayat atau surah Al-Qur'an dan lagu-lagu tilawah apa saja yang akan diajarkan kepada siswa saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Kegiatan pembelajaran di MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin pada tahun ajaran 2020/2021 dilaksanakan secara daring melalui grup WhatsApp, termasuk pembelajaran membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran BTA. Hal tersebut dilakukan mengingat himbuan dari Permendikbud agar belajar dari rumah dikarenakan pandemi Covid 19. Sehingga ada banyak perbedaan dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring.

Melalui hasil wawancara yang penulis lakukan terkait pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran BTA secara daring dilaksanakan satu kali seminggu pada seluruh kelas secara bersamaan sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh madrasah.

---

<sup>3</sup>Hasil wawancara dengan ustadz Ali Usman S.Pd.I, pengampu mata pelajaran BTA. Wawancara Pribadi, MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin, 05 Desember 2020, pukul 09.30 WITA.

Berdasarkan wawancara penulis dengan ustadz Ali Usman, mengenai langkah-langkah pembelajaran membaca Al-Qur'an mata pelajaran BTA, beliau mengatakan bahwa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an secara tatap muka biasanya diawali dengan membuka pembelajaran terlebih dahulu, kemudian setelah mengawali pembelajaran dan mengabsensi siswa ustadz akan menyampaikan materi dengan memberikan contoh bacaan ayat atau surat Al-Qur'an dengan menggunakan lagu tilawah, lalu siswa diajak bersama-sama mengikuti bacaan Al-Qur'an dengan lagu tilawah yang diajarkan, setelahnya siswa di tunjuk secara individu untuk membacakan ayat atau surah tersebut sebagai bahan evaluasi harian siswa.

Sedangkan pada kegiatan pembelajaran secara daring ini dilaksanakan menggunakan aplikasi WhatsApp. Sebelumnya siswa diarahkan untuk masuk ke grup WhatsApp yang sudah disiapkan untuk memudahkan mereka dalam mengakses pembelajaran, setelah itu siswa diminta memperhatikan pembelajaran, kemudian siswa diminta memperhatikan video dan mempraktekkan bacaan Al-Qur'an seperti yang dicontohkan ustadz dalam video pembelajaran, setelah itu ustadz akan memberikan tugas berupa tugas tertulis, yaitu menulis ayat atau surah Al-Qur'an yang telah dipelajari dan tugas praktek membaca Al-Qur'an dalam bentuk rekaman video.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, ustadz juga menggunakan metode yang beragam. Biasanya ustadz menggunakan

metode ceramah, demonstrasi dan tanya jawab. pada metode ceramah ustadz akan menjelaskan dan membacakan ayat atau surah Al-Qur'an dengan lagu tilawah, kemudian ustadz mengajak siswa untuk membaca bersama-sama apa yang telah dicontohkan oleh ustadz, setelah itu siswa ditunjuk secara individu untuk membacakan kembali ayat atau surah dengan lagu tilawah yang sudah diajarkan. Ustadz juga akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika mereka kurang memahami penyampaian materi yang diberikan oleh ustadz.

Hal ini juga disampaikan oleh siswa ketika penulis melakukan wawancara:

“Biasanya sidin mencontohkan bacaannya dahulu habis itu hanyar membaca bersama-sama, habis itu kami ditunjuk satu persatu membaca ulang ayat yang sudah dipelajari.”<sup>4</sup>

Untuk materi pembelajarannya sendiri, ustadz menyampaikan bahwa materi pembelajaran yang diajarkan ketika pembelajaran daring ini disamakan saja, pembelajarannya pun dilaksanakan secara bersamaan dalam satu waktu. Hanya saja pada pembelajaran tatap muka, kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan diajarkan per kelas sesuai jadwal yang ditentukan oleh madrasah dan surah Al-Qur'an yang diajarkan disetiap kelasnya berbeda. Pembelajaran membaca Al-Qur'an ini berfokus kepada pembelajara tilawah, jadi tidak ada materi khusus, hanya sekedar membaca Al-Qur'an dengan irama atau lagu tilawah, sesekali ustadz juga

---

<sup>4</sup>Hasil wawancara dengan siswa bernama Annisa Septiani, Jatimah, Naila Karimah, Isnawati di MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran raya Banjarmasin, pada tanggal 16 Desember 2020.

menanyakan tentang tajwid kepada siswa saat pembelajaran berlangsung. Untuk pengajaran lagu tilawah sendiri ada beberapa macam yang diajarkan, seperti lagu Rost, Bayati, Hijaz, dan Nahawand.

Ustadz menambahkan, untuk pembelajaran tajwid di MTs ini merujuk kepada pembelajaran tajwid di Madrasah Diniyah yang dilaksanakan siang hari sampai sore sebelum sholat Ashar. Hal tersebut lebih jelasnya dipaparkan oleh ustadz Ali pada saat wawancara sebagai berikut:

“Kalau tajwidnya lah di Tsanawiyah ini kita rujukannya tetap memakai tajwid yang Diniyah, karena kedada panduan khusus dari Kemenag kan materinya itu jadi kita menggunakan (panduan) dari Diniyah aja, contoh disini yang dipakai kitabnya untuk materi dasar itu ada Hidayatu Subyan, Tuhfatul Athfal, naik lagi keatas ada (kitab) al- Itqan.”<sup>5</sup>

Mengenai materi pembelajaran, penulis juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai berikut:

“Ustadz hanya memberikan contoh bacaan ayat lawan lagu-lagu tilawah aja, kadang di takuni jua tajwidnya apa yang ada di ayat itu.”<sup>6</sup>

Kemudian untuk media pembelajarann, berdasarkan wawancara dengan ustadz Ali Usman diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan di kelas yaitu mushaf Al-Qur’an, namun pada pembelajaran

---

<sup>5</sup>Hasil wawancara dengan ustadz Ali Usman S.Pd.I, pengampu mata pelajaran BTA. Wawancara Pribadi, MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin, 05 Desember 2020, pukul 09.30 WITA.

<sup>6</sup>Hasil wawancara dengan siswa bernama Jatimah, Naila Karimah di MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran raya Banjarmasin, pada tanggal 16 Desember 2020.

daring ini selain mushaf Al-Qur'an, ustadz juga menggunakan media audio visual yaitu dalam bentuk video yang beliau rekam sendiri. Hal ini juga disampaikan oleh beberapa siswa yang penulis wawancarai:

"Sidin menyampaikannya lewat video, jadi kami disuruh menyimak habis itu mempraktekkan bacaan yang dicontohkan sidin di video itu."<sup>7</sup>

c. Evaluasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Sebagaimana lembaga pendidikan pada umumnya, MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin juga melakukan sistem evaluasi belajar. evaluasi yang dilakukan di setiap lembaga dan di setiap mata pelajaran berbeda-beda. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan ustadz pada mata pelajaran BTA yaitu:

"Kalaunya harian biasanya praktek, kalau untuk ulangan semester ini berupa soal-soal jua, kita yang membikin soalnya, misalnya menyebutkan nama-nama lagu tilawah, habis itu mnngarah ke tajwid, habis itu ada yang sifatnya menyambung ayat."<sup>8</sup>

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin. Pada semester pertama tahun ajaran 2020/2021 ini MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin mengadakan evaluasi atau ulangan akhir semester secara tatap muka.

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan siswa bernama Annisa Septiani, Jatimah, Naila Karimah, Isnawati di MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran raya Banjarmasin, pada tanggal 16 Desember 2020.

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan ustadz Ali Usman S.Pd.I, pengampu mata pelajaran BTA. Wawancara Pribadi, MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin, 05 Desember 2020, pukul 09.30 WITA

Namun berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan ustadz Ali Usman, ulangan semester pada mata pelajaran BTA ditiadakan, hal ini dilakukan berdasarkan kebijakan dari Madrasah mengingat kondisi pandemi Covid 19 yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan ulangan secara tatap muka pada semua mata pelajaran. Berdasarkan keterangan stadz, sebagai gantinya ustadz hanya akan memberikan penilaian berdasarkan semua tugas yang sudah dikerjakan oleh siswa setiap pembelajaran daring dilaksanakan.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin

### a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ustadz maupun siswa terkait pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin ditemukan adanya beberapa faktor pendukung yaitu:

#### 1) Faktor Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Ali Usman selaku pengajar BTA di MTs Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin, diketahui bahwa latar belakang pendidikan beliau yaitu lulusan S1 Pendidikan Agama Islam STAI Al Jami Banjarmasin tahun 1998.

Di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin ustadz mengajar di MTs Al-Istiqamah dan Madrasah Diniyah. Di MTs beliau mengampu mata Pelajaran BTA dan di



Madrasah Diniyah mengampu mata Pelajaran Shorof. Dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa latar belakang beliau sudah cukup relevan dengan pembelajaran Membaca Al-Qur'an.

## 2) Faktor Siswa

Dalam proses belajar mengajar tentunya siswa menjadi objek yang paling penting untuk diperhatikan, karena pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik jika siswa tidak memiliki keinginan untuk belajar. Hal yang harus diperhatikan dalam proses belajar siswa adalah minat siswa terhadap suatu pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz mengenai faktor pendukung pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin, ustadz Ali menjelaskan bahwa:

“Pendukungnya karena disini sudah ada metode tilawati diajarkan dari Ibtidaiyah lalu di MTs tinggal meneruskan aja jadi mudah mengajarkannya lewaat metode tilawati tadi, karena sebagian besar siswanya berasal dari ibtidaiyah.”<sup>9</sup>

Berdasarkan respon siswa yang berhasil penulis wawancarai, banyak diantara mereka mengaku menyukai mata pelajaran BTA. karena dengan belajar BTA mereka bisa mengetahui kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an. Seperti yang disampaikan oleh salah satu siswa kelas IX A, bahwa dengan belajar BTA ia dapat mempelajari

---

<sup>9</sup>Hasil wawancara dengan ustadz Ali Usman S.Pd.I, pengampu mata pelajaran BTA. Wawancara Pribadi, MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin, 05 Desember 2020, pukul 19.30 WITA.

tajwid dan nada-nada Tilawah Qur'an.<sup>10</sup> Selain itu salah satu siswa kelas IX C mengatakan bahwa di mata pelajaran BTA ini ia dapat meningkatkan bakatnya di bidang Tilawah Qur'an.<sup>11</sup> Namun ada juga yang mengatakan tidak terlalu menyukai mata pelajaran BTA dikarenakan sulit mengingat macam-macam nada Tilawath yang diajarkan.

### 3) Faktor Sarana dan Prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana juga penting dalam menunjang pembelajaran bagi siswa maupun guru. Berdasarkan hasil observasi dan data yang penulis dapatkan dari petugas tata usaha MTs Al-Istiqamah mengenai sarana prasarana di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin khususnya untuk gedung MTs, terdapat 8 kelas yang cukup memadai, terdapat 2 papan tulis di setiap kelasnya, yaitu papan tulis putih dan papan tulis kapur serta alat tulisnya yang digunakan untuk mencatat materi pembelajaran, juga meja dan kursi untuk masing-masing siswa. Namun pada pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan secara daring ini sarana yang digunakan untuk menunjang pembelajaran yaitu adanya *smartphone* dari masing-masing siswa maupun guru.

#### b. Faktor Penghambat

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Annisa Septiani, siswa kelas IX A, wawancara pribadi di MTs Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin. Pada tanggal 16 Desember 2020.

<sup>11</sup>Wawancara dengan Isnawati, siswa kelas IX C, wawancara melalui WhatsApp, pada tanggal 06 Januari 2021.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan ustadz dan siswa yang mengikuti pembelajaran ditemukan beberapa faktor penghambat pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa.

#### 1) Faktor Siswa

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan ustadz Ali Usman bahwa sebagian kecil siswa masih belum lancar membaca Al-Qur'an sebab banyak dari mereka yang berasal dari luar psantren Al-Istiqamah atau siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, hal ini dijelaskan oleh ustadz sebagai berikut:

“Karena sebagian kecil siswanya berasal dari luar pesantren Al-Istiqamah, maka masih banyak dari mereka yang belum paham dan belum lancar membaca Al-Qur'annya, maka terpaksa mengarahkan lagi ke pembelajaran khusus. Jadi di sini kami memberikan pembelajaran khusus atau pembelajaran tambahan bagi mereka yang belum bisa atau belum lancar membaca Al-Qur'annya dan tahsinnya belum baik, pembelajaran itu diadakan setelah Ashar di aula pondok pesnatren.”

#### 2) Faktor Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Faktor penghambat kedua adalah dari pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah. Hal ini tentu saja sangat berpengaruh pada pemelajaran membaca Al-Qur'an siswa. Dari hasil wawancara dengan ustadz yang penulis lakukan sebelumnya diketahui bahwa kegiatan pembelajaran secara daring membuat ustadz tidak bisa memantau secara langsung bagaimana kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, sebab pada pembelajaran ini biasanya dilakukan dengan praktek sehingga beliau hanya bisa memantau mereka melalui video praktek membaca Al-Qur'an

yang dikerjakan siswa saja. Sedangkan masih banyak siswa yang belum mengerjakan tugas tersebut.

Kemudian menurut pernyataan dari beberapa siswa bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan secara daring kurang efektif. Hal ini disampaikan oleh beberapa siswa sebagai berikut:

“Pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan secara daring ini kurang efektif, sebab mereka hanya diminta mengirim video praktek membaca Al-Qur'an saja, sehingga mereka kurang memahami nada tilawah yang disampaikan dalam video, mereka juga kurang bisa mempraktekkan bacaan tilawah Al-Qur'an yang sudah diajarkan oleh ustadz dalam video tersebut karena tidak ada praktek membaca bersama-sama seperti pada pembelajaran tatap muka. Siswa juga mengatakan bahwa mereka tidak bisa bertanya jika tidak memahami pembelajaran yang disampaikan oleh ustadz sebab respon dari ustadz yang sangat lambat saat ditanya melalui chat pribadi. Sehingga banyak dari mereka tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh ustadz setelah pembelajaran dilaksanakan.”<sup>12</sup>

Kemudian menurut pernyataan salah satu siswa pembelajaran membaca Al-Qur'an ini sangat jarang dilaksanakan. Kegiatan pembelajaran terlaksana apabila ustadz sudah siap membuat video pembelajaran saja, selain itu karena pembelajaran ini diajarkan secara bersamaan kepada seluruh kelas, maka pelaksanaan pembelajaran

---

<sup>12</sup>Hasil wawancara dengan siswa bernama Annisa Septiani, Jatimah, Naila Karimah di MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran raya Banjarmasin, pada tanggal 16 Desember 2020.

membaca Al-Qur'an tidak menentu, tidak sesuai jadwal pelajaran yang sudah ditentukan sebelumnya.<sup>13</sup>

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan pada penyajian data, maka selanjutnya dilakukan analisis data mengenai pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa MTs PP Al-Istiqomah Pekapuran Raya Banjarmasin. Dalam hal ini akan dijelaskan kembali mengenai penyajian data yang didapat serta mengkorelasikannya dengan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya.

1. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa MTs PP Al-Istiqomah Pekapuran Raya Banjarmasin
  - a. Perencanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Dengan adanya perencanaan, kegiatan pembelajaran akan terarah dan diharapkan dapat berjalan dengan baik agar mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pada penyajian data diketahui bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa MTs PP Al-Istiqomah Pekapuran Raya Banjarmasin diajarkan pada mata pelajaran BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) yang diampu oleh ustadz Ali Usman S.Pd.I. Pembelajaran membaca Al-Qur'an disekolah ini menerapkan pembelajaran tilawah Al-Qur'an. Program tilawah Al-Qur'an

---

<sup>13</sup>Hasil wawancara dengan siswa bernama Annisa Septiani di MTs Al-Istiqomah Pekapuran Raya Banjarmasin, pada tanggal 16 Desember 2020.

ini merupakan seni membaca Al-Qur'an dengan menggunakan irama atau lagu-lagu tilawah yang sudah diajarkan sejak awal berdirinya pondok pesantren Al-Istiqamah. Oleh karenanya agar siswa terbiasa membaca dengan lagu tilawah, maka pembelajaran ini diajarkan melalui mata pelajaran BTA. Selain itu juga program tilawah Al-Qur'an ini merupakan pembelajaran Al-Qur'an lanjutan dari MI Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin, yang mana kebanyakan siswanya sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, oleh karenanya pembelajaran Al-Qur'an di MTs ini hanya berfokus mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan lagu tilawah saja.

Berdasarkan penyajian data tersebut dapat dianalisis bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs PP Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin memiliki tujuan dalam mengajarkan siswanya agar terbiasa dan mampu membaca Al-Qur'an dengan menggunakan lagu tilawah. Tujuan ini merupakan tahap awal dalam sebuah perencanaan. Hal ini seperti yang telah dipaparkan pada teori bahwa dalam perencanaan diawali dengan adanya tujuan yang harus dicapai.

Kemudian untuk mencapai tujuan itu berdasarkan pendapat dari Majid bahwa perencanaan terdiri dari penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran dan penilaian.<sup>14</sup> Mengenai ini pada penyajian data diketahui bahwa ustadz melaksanakan pembelajaran dengan menentukan materi dan

---

<sup>14</sup> Ajat Rukajat, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018), h. 16.

juga menggunakan media dan metode yang tepat. Meskipun pada pelaksanaan pembelajaran baik secara tatap muka maupun secara daring ustadz tidak membuat perencanaan secara tertulis dalam bentuk RPP, melainkan hanya dalam bentuk pikiran saja.

Berdasarkan keterangan tersebut, pada perencanaan alangkah baiknya guru juga menyusun perencanaan dalam bentuk RPP setiap kali akan mengajar agar guru benar-benar memiliki konsep yang jelas tentang pembelajaran di kelas sehingga pembelajaran di kelas menjadi efektif dan efisien.

#### b. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan peuyajian data, kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran BTA dilaksanakan secara daring menggunakan aplikasi WhatsApp. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di grup WhatsApp diawali dengan guru menyiapkan siswa dan mengapsensi siswa kemudian langsung pada kegiatan inti yaitu penyampaian materi kemudian pemberian tugas sebagai evaluasi harian pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara garis besar ada 3 kegiatan utama yang harus diperhatikan oleh guru yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.<sup>15</sup> Pada pembelajaran Membaca Al-Qur'an ini jelas ustadz melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan tiga tahapan tersebut. Namun karena kegiatan pembelajaran

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, h. 19.

dilaksanakan secara daring, maka pembelajaran menjadi tidak maksimal sebab ada perbedaan pada pembelajaran yang dilaksanakan secara daring dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka di kelas.

Berdasarkan penyajian data terlihat bahwa pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka dapat berjalan dengan baik, pembelajaran pun lebih aktif dikarenakan peran guru yang mengajak siswa membaca Al-Qur'an bersama-sama setelah ustadz mencontohkan bacaan Al-Qur'an dengan lagu tilawahnya. Hal ini akan membuat siswa lebih memahami dan mengingat materi yang telah dipelajarinya di kelas. Namun pada pembelajaran secara daring ini, penyampaian materi hanya berupa video dan tidak ajakan atau pengulangan secara aktif seperti pada pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru hanya memberikan tugas saja, sehingga siswa tidak berperan aktif terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Ada beberapa komponen yang harus dikuasai guru ketika melaksanakan pembelajaran, yaitu menguasai materi pelajaran, mampu menggunakan pendekatan dan metode yang relevan serta dapat memilih media pembelajaran sesuai tujuan, pokok bahasan, tingkat kemampuan siswa dan kualitas dari media yang digunakan.

Berdasarkan wawancara penulis pada pembelajaram membaca Al-Qur'an, ustadz menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan tanya jawab. sedangkan pada materi pembelajaran hanya berfokus pada pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan lagu-lagu tilawah. Biasanya



lagu-lagu tilawah yang diajarkan yaitu lagu Rost, Bayati, Hijaz, dan Nahawand. Kemudian untuk media yang digunakan saat pembelajaran dikelas hanya mushaf Al-Qur'an saja, namun pada pembelajaran daring ini ustadz juga menggunakan media audio visual yaitu dalam bentuk video yang beliau rekam sendiri.

Setelah dianalisis, pada pembelajaran membaca Al-Qur'an ini ustadz sebagai guru memiliki dapat menguasai materi pelajaran, menggunakan metode dan media yang tepat. Namun pada pembelajaran daring ini terlihat bahwa guru kurang kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi dan menggunakan media, sehingga pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan tujuan telah ditetapkan.

#### c. Evaluasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Evaluasi atau penilaian adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan agar diketahui seberapa jauh ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Begitu juga halnya berlaku dalam kegiatan pembelajaran di sekolah agar diketahui pencapaian target program pembelajaran yang telah berlangsung.<sup>16</sup>

Berdasarkan penyajian data yang di dapat diketahui bahwa penilaian yang dilakukan pada mata pelajaran BTA yaitu dengan melakukan evaluasi harian berupa penilaian praktek membaca Al-Qur'an, sedangkan pada evaluasi akhir/ulangan semester biasanya dengan memberikan soal-soal yang berhubungan dengan lagu-lagu tilawah, tajwid dan menyambung

---

<sup>16</sup>*Ibid.*, h. 23.

ayat. Namun pada pembelajaran daring, evaluasi yang dilakukan berupa evaluasi harian saja yaitu membuat video praktek membaca Al-Qur'an dan menulis Ayat Al-Qur'an, sedangkan pada pelaksanaan ulangan semester ditiadakan karena mengingat kondisi pandemi Covid 19 yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan ulangan secara tatap muka pada semua mata pelajaran. Berdasarkan hal itu, sebagai gantinya ustadz hanya akan memberikan penilaian berdasarkan semua tugas yang sudah dikerjakan oleh siswa setiap pembelajaran daring dilaksanakan.

Berdasarkan penyajian data dapat dianalisis bahwa evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an secara daring hanya dari segi psikomotoriknya saja, sedangkan pada aspek afektif dan kognitif tidak dilakukan sebab adanya keterbatasan dalam pembelajaran yang dijalankan oleh guru. Evaluasi pada pembelajaran secara daring ini juga tidak terlaksana dengan baik. Guru hanya memberikan penilaian berdasarkan tugas yang dikerjakan siswa saja. Meskipun demikian penilaian tetap diberikan mengingat begitu pentingnya evaluasi ini dalam mengukur sejauh mana pencapaian pembelajaran yang sudah dilakukan selama satu semester ini.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa MTs PP Al-Istiqamah Pekapran Raya Banjarmasin

Berdasarkan data yang penulis sajikan. Berikut ini analisis data mengenai faktor pendukung dan penghambat pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa MTs PP Al-Istiqamah Pekapran Raya Banjarmasin:

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Siswa

Guru merupakan elemen pendidik yang berperan penting dalam pembelajaran di sekolah. Guru dituntut memiliki kewenangan mengajar berdasarkan klasifikasinya.<sup>17</sup> Berdasarkan hasil data diketahui bahwa ustadz memiliki klasifikasi akademik sebagai tenaga profesional yaitu beliau merupakan lulusan S1 Pendidikan Agama Islam STAI Al Jami Banjarmasin tahun 1998. Selain itu juga beliau memiliki pengalaman mengajar di Pondok Pesantren Al-Istiqamah, pengalaman beliau yaitu mengajar di MTs Al-Istiqamah dan Madrasah Diniyah. Di MTs beliau mengampu mata Pelajaran BTA dan di Madrasah Diniyah mengampu mata Pelajaran Shorof.

2) Faktor Siswa

Dalam proses belajar mengajar tentunya siswa menjadi objek yang paling penting untuk diperhatikan, karena pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik jika siswa tidak memiliki keinginan untuk belajar. Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa sebagian siswa berasal dari MI Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin, sehingga siswa yang masuk ke MTs Al-Istiqamah ini sudah memiliki kemampuan dasar dalam membaca Al-Qur'an melalui pembelajaran

---

<sup>17</sup> Muhammad Anwar, *Menjadi guru Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h, 2.

metode tilawati yang pernah diajarkan sebelumnya. Di samping itu juga berdasarkan hasil data siswa cukup berminat untuk mempelajari Al-Qur'an melalui mata pelajaran BTA di sekolah karena dapat mengetahui kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an seperti mengetahui tajwid dan mengetahui cara membaca Al-Qur'an dengan lagu-lagu tilawah Al-Qur'an serta dapat mengembangkan bakat di bidang tilawah Al-Qur'an.

### 3) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasanana merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang pembelajaran membaca Al=Qur'an di sekolah. Berdasarkan data yang didapat fasilitas yang diberikan sekolah seperti terdapat 8 kelas yang cukup memadai, terdapat 2 papan tulis di setiap kelasnya, yaitu papan tulis putih dan papan tulis kapur serta alat tulisnya yang digunakan untuk mencatat materi pembelajaran, serta meja dan kursi untuk masing-masing siswa.

## b. Faktor Penghambat

### 1) Faktor Siswa

Selain dari minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran, latar belakang siswa juga berpengaruh dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa di sekolah. Faktor ini merupakan salah satu penghambat pembelajaran membaca Al-Qur'an, dikarenakan latar belakang dan pengetahuan siswa tentunya menjadi kendala karena ustadz harus membimbing dan mengaahkan lagi agar siswa semakin lancar

membaca Al-Qur'an sebelum dilanjutkan dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan lagu tilawah. Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa ada sebagian kecil siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an/. Untuk itu agar menunjang pembelajaran siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an, pondok pesantren memberikan pelajaran Al-Qur'an tambahan di luar jam sekolah yang dilaksanakan setelah sholat Ashar di aula pondok pesantren Al-Istiqamah.

## 2) Faktor Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Faktor penghambat selanjutnya yaitu dari pelaksanaan pembelajaran daring. Berdasarkan hasil penyajian data dari hasil wawancara dengan ustadz dan beberapa siswa bahwa pembelajaran yang dilaksanakan secara daring ini membuat ustadz tidak bisa memantau bacaan siswa secara langsung, sehingga beliau tidak bisa mengetahui sejauh mana kemampuan siswa membaca Al-Qur'an dengan menggunakan lagu tilawah. sebab pada pembelajaran ini biasanya dilakukan dengan praktek sehingga beliau hanya bisa memantau mereka melalui video praktek membaca Al-Qur'an yang dikerjakan siswa saja. Sedangkan masih banyak siswa yang belum mengerjakan tugas tersebut.

Pembelajaran secara daring ini juga jarang dilaksanakan. Kegiatan pembelajaran terlaksana apabila ustadz sudah siap membuat video pembelajaran saja. Selain itu karena pembelajaran ini diajarkan secara bersamaan kepada seluruh kelas, maka pelaksanaan

pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak menentu, tidak sesuai jadwal pelajaran yang sudah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan secara daring tidak berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring ini ustadz tidak memiliki kesiapan yang matang dan juga tidak memberikan motivasi dan perhatian lebih kepada siswa agar selalu siap dalam belajar meski hanya di rumah. Hal ini yang menyebabkan siswa menjadi malas dan tidak ingin mengerjakan tugasnya. Seharusnya guru melihat kekurangan dalam pembelajaran secara daring ini mampu mengevaluasi dan mengembangkan kempotensi yang dimilikinya sebagai tenaga profesional. Guru sebagai pendidik tidak hanya mampu menguasai materi juga mampu menggunakan metode, media, dan mampu merencanakan dan mengembangkan kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi efektif dan berjalan dengan baik.

3.